



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang timbul di daerah adalah bencana, bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengakibatkan dampak besar serta mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam, non alam, maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan psikologis. Bencana memiliki beberapa macam menurut sumber atau penyebabnya. Menurut United Nation For Development Programe (UNDP) dan menurut Undang – Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mengelompokan bencana atas tiga jenis yaitu : bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam yaitu bencana yang bersumber dari fenomena alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, meteor, pemanasan global, banjir, kekeringan, topan, dan tsunami. Bencana non alam, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, atau disebabkan oleh manusia seperti kebakaran.

Secara umum bencana kebakaran adalah sebuah bencana api yang dapat menimbulkan kerugian jiwa, materi, dan lingkungan sehingga patut diperhitungkan mengingat benana ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya. Manusia merupakan peran penting dalam terjadinya kebakaran. Sifat kelalaian, kealpaan, dan menyepelekan manusia menjadi faktor utama dalam terjadinya kebakaran.

Kebakaran merupakan salah satu bahaya yang sering terjadi di Kota Bandung. Permasalahan kebakaran menjadi permasalahan dari keadaan kota yang semakin pesat pembangunan perumahan dan sibuknya aktivitas yang diiringi dengan kelalaian masyarakat. Kebakaran di Kota Bandung lebih banyak tergolong bahaya yang disebabkan oleh kelalaian manusia, terutama pada faktor lingkungan yang tidak mengindahkan aspek – aspek keamanan dan keselamatan. Faktor – faktor tersebut yang mengakibatkan angka kejadian kebakaran di Kota Bandung tergolong tinggi. Setidaknya hal itu ditandai oleh data Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (DKPB) Kota Bandung yang menunjukkan dalam empat tahun terakhir sejak tahun 2018 hingga tahun 2021, rata – rata telah terjadi 211 kasus kebakaran di Kota Bandung setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Kejadian Kebakaran Di Kota Bandung Empat Tahun Terakhir Yang Disebabkan Oleh Kelalaian Masyarakat

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
195	272	195	182

Sumber : Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung

Kebakaran di Kota Bandung menjadi sebuah catatan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah sebagai dampak bahaya dari pesatnya perkembangan kota dan penduduk. Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat di samping membawa manfaat juga tidak terlepas dari permasalahan yang diakibatkan oleh tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada tahun 2018 Kota Bandung terdapat kepadatan penduduk yang tinggi dengan besaran penduduk 2.503.708 jiwa dan naik setiap

tahunya hingga pada tahun 2020 terdapat 2.510.103 jiwa. Kepadatan penduduk yang tinggi ini semakin membuat lahan menipis dan permukiman semakin sesak oleh banyaknya rumah penduduk. Sehingga tidak menjadi suatu hal yang aneh apabila masyarakat di Kota Bandung mengesampingkan faktor keamanan dan keselamatan lingkungan demi mampu mengakomodasi keberlangsungan hidup mereka. Alhasil hal itu membuat masyarakat cenderung berkontribusi menciptakan lingkungan yang semakin kumuh dan diiringi dengan berbagai permasalahan seperti kebakaran. Rendahnya kesadaran untuk menciptakan keamanan dan keselamatan di lingkungan permukiman ditandai oleh banyaknya kasus kebakaran yang terjadi di Kota Bandung disebabkan oleh faktor human error, yakni ketidaksadaran dalam memberi perhatian terhadap sumber-sumber penyebab kebakaran.

Oktaviansyah (2012: 147-148) menjelaskan bahwa keadaan permukiman terutama dengan karakteristik permukiman kumuh memberi sumbangsih terhadap tingginya frekuensi kebakaran. Permukiman kumuh memiliki karakteristik sebagai berikut: merupakan lingkungan yang padat bangunan dengan material bahan bangunan terbuat dari bahan yang mudah terbakar; jarak antar bangunan rapat; aksesibilitas yang rendah ditandai dengan sempitnya jalan; jauh dari sumber air; sarana dan prasarana yang minim; dan rendahnya kesadaran masyarakat. Ridlo (2001: 15) memberi pengertian mengenai kawasan kumuh yang dipandang dari aspek legalitas. Permukiman kumuh merupakan daerah pemukiman padat dalam kota, yang sebagian penduduknya dihadapkan pada masalah-masalah sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan namun dalam kepemilikan dan hak atas tanah

bangunan, semuanya adalah sah. Berdasarkan kondisi lapangan, kawasan pemukiman Kota Bandung termasuk kedalam jenis permukiman kumuh sesuai dengan karakteristik permukiman kumuh tersebut. Kondisi permukiman kumuh ini jika diikuti dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah terhadap bahaya kebakaran serta kepadatan penduduk yang tinggi, maka ancaman kebakaran semakin rentan terjadi. Salah satu aspek penting dalam menanggulangi kebakaran dimulai dari memerhatikan aspek-aspek penyebab kebakaran terjadi dan kesiapan dalam melakukan operasi penanggulangan kebakaran supaya kerugian tidak berdampak luas. Semua itu berkenaan dengan peran yang dijalankan oleh semua pemangku kepentingan terkait, termasuk peran dari pemerintah daerah dalam menanggulangi kebakaran di permukiman. Bencana kebakaran menjadi persoalan besar dan ancaman yang dapat mengganggu stabilitas kehidupan masyarakat. Risiko besar lain yang mengancam dari bencana kebakaran ini antara lain juga turut berpengaruh terhadap terganggunya aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial sehingga menghambat agenda pembangunan. Maka daripada itu, penanggulangan kebakaran membutuhkan perhatian pemerintah melalui program-program penanggulangan kebakaran serta dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah mengamanatkan pemerintah daerah untuk mengatasi masalah kebakaran sesuai dengan pembagian urusan pemerintahan bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan dalam latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai

penanggulangan kebakaran yang ada di Kota Bandung dengan judul “ Peran Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam Menanggulangi Kebakaran di Permukiman (studi kasus di kelurahan cibadak, Kota Bandung) “

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan dipaparkannya latar belakang tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut berupa :

1. Kebakaran Pemukiman Di Kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan angka
2. Belum optimalnya program Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana di Kota Bandung.
3. Faktor kebakaran pemukiman Di Kota Bandung

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran yang dijalankan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menanggulangi kebakaran di permukiman Kelurahan Cibadak, Kota Bandung ?
2. Apa saja faktor penghambat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menanggulangi kebakaran di permukiman Kelurahan Cibadak, Kota Bandung ?
3. Apa upaya yang Dilakukan oleh Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Dalam Menanggulangi Kebakaran Dipermukiman ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi peran yang dijalankan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menanggulangi kebakaran di permukiman Kelurahan Cibadak, Kota Bandung
2. Mengetahui faktor penghambat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menanggulangi kebakaran di permukiman Kelurahan Cibadak, Kota Bandung.
3. Mengetahui upaya yang Dilakukan oleh Dinas Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung Dalam Menanggulangi Kebakaran Dipermukiman

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara luas. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian yang dilakukan ini dapat menambah referensi ilmiah dan sumbangan pemikiran dalam menelaah, mengidentifikasi, dan menganalisis pemecahan masalah kebakaran permukiman yang dilakukan oleh pemerintah. Peran pemerintah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat memperluas kajian ilmu politik dalam mengkaji bagaimana pemerintah mengatasi suatu permasalahan di masyarakat melalui program yang dijalankan dalam menanggulangi permasalahan kebakaran. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya ketika meneliti topik yang sama.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat. Manfaat bagi pemerintah yakni dapat menjadi saran dan masukan ketika melihat permasalahan kebakaran. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan evaluasi terhadap program-program yang dilakukan pemerintah pada periode selanjutnya supaya lebih efektif dan memberikan dampak positif sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah lain sebagai model untuk menyusun program ketika mengatasi masalah yang sama. Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan evaluasi sekaligus informasi mengenai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menangani masalah kebakaran di permukiman.

1.6 Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini bermaksud untuk meneliti dan mendalami upaya Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung berdasarkan tugas pokok yang meliputi pencegahan, pemadaman, dan penyelamatan. Maka dari itu, dalam membahas permasalahan tersebut diperlukan landasan teori yang relevan dengan pembahasan yang akan dibahas. Peneliti menggunakan teori tugas dan fungsi pemerintah menurut Rasyid (2002) yang mengacu pada tiga indikator sebagai berikut :

1. Pelayanan
2. Pemberdayaan
3. Pembangunan

Kebakaran merupakan salah satu permasalahan yang harus mendapat penanganan oleh pemerintah. Peneliti memfokuskan pada peran yang dijalankan oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung sebagai institusi yang bertanggung jawab menanggulangi masalah kebakaran di Kota Bandung.

Melalui tiga indikator tersebut diharapkan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung diharapkan dapat menjalankan peran sesuai tugas pokok dan fungsinya itu sendiri. Selain itu, yang diharapkan juga mampu dalam meminimalisir hambatan hambatan yang di hadapi oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menanggulangi kebakaran di permukiman Kelurahan Cibadak, Kota Bandung sehingga bencana kebakaran yang terjadi dapat teratasi dengan baik. Sehingga dari hal tersebut dapat lebih mudah melihat faktor yang menjadi penghambat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam menjalankan perannya.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



